

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI DI KECAMATAN BUAY BAHUGA, KABUPATEN WAY KANAN, LAMPUNG

Muridin

Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang.
Jl. Kampus Pertanian No 03 Tanah Merah Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur
Email: Muridin43@gmail.com

ABSTRACT

Buay Bahuga Sub-district Way Kanan District has a small-scale rice milling business that is processing rice into consumption-ready rice which operates every rice harvest season between March and September, so that the production of rice produced can meet the needs of rice consumption at the district, district and level. The total production costs of rice milling business from 2015 to 2017 consisted of fixed costs and variable costs, namely in 2015 the use of production costs was Rp 800,006,105 / year, in 2016 Rp 686,885,083 / year, and 2016 was in the amount of Rp. 568,994,683 / year with the use of production costs as much as Rp. 2,057,937,672. Based on the table above, the revenue of rice milling business in 2015 was Rp 578,239,200. with the use of a fee of Rp. 382,505,680, the added value of the rice milling business in 2016 was Rp. 188,279,360. In 2015 revenues of Rp 977,961,600 and costs between Rp. 657,957,000 then the added value is Rp. 296,077,200. In 2017, the revenue was Rp. 814,968,000 with the use of costs between Rp. 547,555,200 so the value added in the business of making rice flour in 2017 was Rp. 256,768,320. The total production of rice milling business is 75,096 kg / year with a selling price of Rp 7,700 / kg, business revenue is obtained at Rp 578,239,200, the use of production costs is Rp 800,006,105, then an income of Rp -221,766,905 is obtained. Added value to the rice milling business in the Buay Bahuga District Rp. 578,239,200. with the use of a fee of Rp. 382,505,680, the rice milling business in Buay District is also feasible to be developed financially.

Keyword: Rice, post-harvest, added value, feasibility and rice milling business

PENDAHULUAN

Beras adalah komoditas strategis dan merupakan pangan pokok bangsa Indonesia. Konsumsi beras setiap tahun selalu meningkat seiring dengan laju penambahan penduduk. Swasembada beras terjadi tahun 1984 dan dapat dipertahankan pada tahun 1990. Setelah itu peningkatan konsumsi beras tidak sebanding lagi dengan laju peningkatan produksi dan areal panen (Kartono et al., 2004).

Masalah utama dalam penanganan pasca panen padi yang sering dialami oleh petani adalah tingginya kehilangan hasil selama pasca panen. BPS (2008) menyebutkan kehilangan hasil panen dan pascapanen akibat dari ketidak sempurnaan penanganan pasca panen mencapai 20,51%, dimana kehilangan saat

pemanenan 9,52%, perontokan 4,78 %, pengeringan 2,13% dan penggilingan 2,19%.

Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan terdapat usaha penggilingan padi skala kecil yaitu mengolah padi menjadi beras siap konsumsi yang beroperasi setiap musim panen padi berkisar antara Bulan Maret dan Bulan September, sehingga produksi beras yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras pada tingkat kecamatan, tingkat kabupaten dan tingkat.

A. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya produksi dan pendapatan pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan ?

2. Berapa nilai tambah usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan ?
3. Apakah usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan layak untuk dikembangkan ?

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui biaya produksi dan pendapatan pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.
2. Untuk Mengetahui nilai tambah usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.
3. Untuk Mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang biaya produksi dan pendapatan pada penggilingan padi.
2. Mampu memberikan wawasan pengetahuan bagi lembaga dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus akan mengambil sampel populasi pada usaha penggilingan padi pada penelitian ini, yaitu terdapat 5 usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga yang terdapat di Desa Trimoharjo dan Desa Sumber Jaya, di Desa Trimoharjo terdapat 3 penggilingan padi dan di Desa Sumber Jaya terdapat 2 usaha.

Data yang diperoleh di lapangan dikelompokkan secara tabulasi lalu dianalisis secara matematis.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = Total Cost (Rp/ Proses Produksi)
- FC = Fixed Cost (Rp/Proses Produksi)
- VC = variabel cost (Rp/Proses Produksi)

$$R = P \times Y$$

Keterangan :

- R = Revenue (Rp/Proses Produksi)
- Y = Yield (Rp/Proses Produksi)
- P = Price (Rp/ Proses Produksi)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Income (Rp/Proses Produksi)
- TR = Total Revenue (Rp/Proses Produksi)
- TC = Total Cost (Rp/Proses Produksi)

$$NT = TR - IC$$

Keterangan :

- NT = Nilai Tambah
- TR = Total Revenue (Rp/Proses)
- IC = Intermediet Cost

Untuk menghitung kelayakan finansial sebagai berikut ;

- a. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(B-C-i)}{t-1}$$

Dimana :

- B = Benefit (Pendapatan Bersih)
- C = Cost (Total Biaya)
- I = Investasi

- b. IRR (Internal Rate of Return)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{NPV_1 + NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Dimana

- NPV₁ = NPV yang positif mendekati 0
- NPV₂ = NPV yang negatif mendekati 0
- i₁ = tingkat bunga rendah yang menghasilkan NPV₁
- i₂ = tingkat bunga yang lebih tinggi menghasilkan NPV₂

- c. Net B/C

$$NETB / C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana

B_t = Manfaat (*Benefit*) pada tahun ke-t

C_t = Biaya (*Cost*) pada tahun ke-t

i = *Discount Factor*

t = Umur proyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Penggilingan Padi

Hasil penelitian pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga dihitung selama 3 tahun dari jalannya usaha penggilingan padi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1. Biaya Tetap pada Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Buay Bahuga

No	Investasi	Tahun			Jumlah
		2015	2016	2017	
	Pembuatan				
1	Bangunan	322.000.000	-	-	322.000.000
2	Mesin	77.400.000	-	-	77.400.000
3	Lori	1.150.200	-	-	1.150.200
4	Skop	240.000	-	-	240.000
5	Timbangan	850.000	-	-	850.000
6	Bak Besar	189.700	-	79.000	268.700
7	Ember	33.800	34.800	34.800	103.400
8	Gayung	11.100	11.100	11.100	33.300
9	Terpal	63.625	66.583	66.583	196.792
	Jumlah	401.938.425	112.483	191.483	402.242.392

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas usaha penggilingan padi untuk biaya investasi penggunaan alat dan sewa tempat selama tiga tahun memerlukan biaya untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp 401.938.425, tahun 2016

sebesar Rp 112.483 dan pada tahun 2017 memerlukan biaya investasi sebesar Rp 191.483. Total biaya investasi dari tahun 2015 - 2017 adalah sebesar Rp 404.294.192.

Tabel 2. Penggunaan Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi

No	Operasional	Tahun			Jumlah
		2015	2016	2017	
	Pembelian				
1	Gabah	377.600.000	649.080.000	540.000.000	1.566.680.000
2	Karung	3.137.200	5.395.800	4.416.000	12.949.000
3	Solar	802.480	1.369.200	1.103.200	3.274.880
4	Jarum Karung	98.000	168.000	116.000	382.000
5	Telepon	168.000	288.000	240.000	696.000
6	Sarana Pabrik	700.000	1.656.000	1.680.000	4.036.000
7	Tenaga Kerja	15.562.000	28.815.600	21.248.000	65.625.600
	Jumlah Biaya	398.067.680	686.772.600	568.803.200	1.653.643.480

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Tabel 3. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Uraian	Tahun			Jumlah
		2015	2016	2017	
1	Biaya Tetap	401.938.425	112.483	191.483	404.294.192
2	Biaya Variabel	398.067.680	686.772.600	568.803.200	1.653.643.480
Total Biaya		800.006.105	686.885.083	568.994.683	2.057.937.672

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Total biaya produksi usaha penggilingan padi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yaitu pada tahun 2015 penggunaan biaya produksi sebesar Rp 800.006.105/tahun, tahun 2016 sebesar Rp 686.885.083/tahun, dan tahun 2017 adalah sebesar Rp 568.994.683/tahun dengan penggunaan biaya produksi sebesar Rp 2.057.937.672.

Produksi merupakan hasil usaha yang dikalikan dengan harga jual, penerimaan merupakan hasil kotor sebelum dikurangi penggunaan biaya produksi. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani dari pengelolaan suatu kegiatan usaha, setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4. Penerimaan dan Pendapatan pada Usaha Penggilingan Padi

No	Uraian	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Beras	75.096	127.008	105.840
2	Harga	7.700	7.700	7.700
3	Penerimaan	578.239.200	977.961.600	814.968.000
4	Biaya Produksi	800.006.105	686.772.600	568.803.200
5	Pendapatan	221.766.905	291.189.000	246.164.800

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Pada tabel di atas jumlah produksi usaha penggilingan padi pada tahun 2015 belum dapat memberikan keuntungan usaha karena biaya investasi lebih besar dari pendapatan produksi yaitu sebesar 75.096 kg/tahun dengan harga jual Rp 7.700/kg maka diperoleh penerimaan usaha sebesar Rp 578.239.200, penggunaan biaya produksi sebesar Rp 800.006.105, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp - 221.766.905.

Tahun 2016 usaha penggilingan padi atau tahun ke 2 jumlah produksi adalah sebesar

127.008kg/tahun dengan harga jual Rp 7.700/kg, dengan penerimaan adalah sebesar Rp 977.961.600, penggunaan biaya produksi sebesar Rp 686.772.600, dan pendapatan diperoleh sebesar Rp 291.189.000.

Tahun 2017 usaha penggilingan padi adalah sebesar 105.840 kg/tahun harga jual Rp 7.700/kg maka penerimaan produksi adalah sebesar Rp 814.968.000, biaya produksi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 568.803.200/tahun dengan pendapatan diperoleh Rp 246.164.800.

Tabel 5. Nilai Tambah Usaha Penggilingan Padi .

No	Tahun	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Antara (Rp/Tahun)	Nilai Tambah (Rp/Tahun)
1	2015	578.239.200	382.505.680	188.279.360
2	2016	977.961.600	657.957.000	296.077.200
3	2017	814.968.000	547.555.200	256.768.320

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas penerimaan usaha penggilingan padi pada tahun 2015 Rp 578.239.200. dengan penggunaan biaya antara sebesar Rp 382.505.680, maka nilai tambah usaha penggilingan padi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 188.279.360. Tahun 2015 penerimaan sebesar Rp 977.961.600 dengan biaya antara Rp. 657.957.000 maka nilai tambah diperoleh Rp 296.077.200. Tahun 2017 penerimaan sebesar Rp 814.968.000

dengan penggunaan biaya antara Rp 547.555.200 maka nilai tambah pada usaha pembuatan tepung beras pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 256.768.320.

Tingkat kelayakan pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga, berdasarkan olahan data primer tingkat kelayakan usaha sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 6. Nilai Rata-rata Tingkat Kelayakan (NPV) Agribisnis Usaha Penggilingan Padi Selama 3 Tahun

Tahun ke	Tahun	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Penerimaan	Pendapatan	CF 18 %	Present Value 18 %
2	2,015	401,938,425	398,067,680	800,006,105	578,239,200	221,766,905	1.39	- 308,788,239
1	2,016	112,483	686,772,600	686,772,600	977,961,600	291,189,000	1.18	343,603,020
0	2,017	191,483	568,803,200	568,803,200	814,968,000	246,164,800	1.00	246,164,800
Jumlah		402,242,392	1,653,643,480	2,055,581,905	2,371,168,800	315,586,895	Nilai NPV	280,979,581

Sumber: Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan uraian diatas diperoleh pada analisis nilai terkini *net present value* pada usaha agribisnis penggilingan padi diperoleh keuntungan sebesar Rp 280.979.581. artinya pada tingkat pendapatan yang telah dikenakan biaya bunga 18% masih memperoleh pendapatan usaha karena nilai

NPV 18% adalah positif, sehingga usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga layak untuk dikembangkan secara finansial. Selanjutnya diperoleh nilai IRR pada usaha agribisnis penggilingan padi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= i1 + \frac{\text{NPV} +}{(\text{NPV}+) - (\text{NPV}-)} \times (i2 - i1) \\
 \text{IRR} &= 18 + \frac{280.979.581}{282.023.912} \times (61 - 18) \\
 &= 18 + \frac{280.979.581}{282.023.912} \times (43) \\
 &= 18 + 0,996 \times (43) \\
 &= 18 + 10,959 \\
 &= 28,96 \\
 i1 &< \text{IRR} < i2 \\
 18\% &< 28,96 < 61\%
 \end{aligned}$$

Nilai ini lebih besar dari 18% yang artinya usaha agribisnis penggilingan padi mendapatkan keuntungan dibandingkan jika jumlah dana investasi hanya disimpan di bank. Karena nilai 28,96%, lebih besar dari suku

bunga bank yang berlaku (18%), maka usaha agribisnis penggilingan padi layak dikembangkan secara finansial dan usaha dapat diteruskan.

Tabel 7. Analisis Net B/C Penggilingan Padi

Tahun	Net Benefit	CF 18%	Present Value 18%
	-		
2	221,766,905	1.39	-308,788,239
1	291,189,000	1.18	343,603,020
0	246,164,800	1.00	246,164,800

$$\begin{aligned}
 \text{Net B/C} &= \frac{\sum (\text{NB}) (+)}{\sum (\text{NB}) (-)} \\
 &= \frac{589,767,820}{308,788,239} \\
 &= 1.9
 \end{aligned}$$

Suatu proyek layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai Net B/C > 1, yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya jika Net B/C < 0, berarti manfaat yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan sehingga proyek tidak layak dan efisien untuk dilaksanakan. Pada nilai Net B/C diperoleh 1,9

yang artinya modal usaha yang digunakan akan memperoleh keuntungan setelah dikenakan bunga bank sebesar Rp 1,9.- dari penggunaan modal usaha. Dengan demikian bahwa usaha agribisnis penggilingan padi layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga adalah sebagai berikut:

1. Jumlah produksi usaha penggilingan padi yaitu sebesar 75.096 kg/tahun dengan harga jual Rp 7.700/kg maka diperoleh penerimaan usaha sebesar Rp 578.239.200, penggunaan biaya produksi sebesar Rp 800.006.105, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp -221.766.905.
2. Nilai tambah pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay Bahuga Rp 578.239.200. dengan penggunaan biaya antara sebesar Rp 382.505.680,
3. Usaha penggilingan padi di Kecamatan Buay bahuga layak untuk dikembangkan secara finansial.

B. Saran

Saran penulis dari penelitian yang telah dilaksanakan pada usahapenggilingan padi di Kecamatan Buay bahuga adalah sebagai berikut :

1. Untuk pelaku usaha penggilingan padi, diharapkan mampu meningkatkan omzet dengan meningkatkan penjualan. Hal ini adalah cara perbaikan usaha agar usaha dapat dinilai layak dan lebih efektif dan efisien.

2. Untuk pelaku usaha penggilingan padi diharapkan untuk memberikan atau menambahkan label dan izin usaha pada usaha penggilingan padi supaya dapat diketahui oleh masyarakat luas serta menyangkut pada keamanan beras untuk dikonsumsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Teknologi Pascapanen. Departemen Pertanian. Jakarta. Diakses 27 Maret 2016
- BPS. 2013. *Pedoman Teknis Sekolah Lapangan Pengolahan Tanaman Terpadu (SLPTT) Tahun2013.* (<http://litbang.deptan.go.id/ind/pdf>), Diakses 27 Maret 2016.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Patiwiri, A. W. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi.* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani.* Penebar Swadaya : Jakarta
- Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir.* Yogjakarta.
- Yudi, B. 2010. *Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu-Hilir.* Muara Indah. Bandung.